

ANALISIS WISATA SEJARAH DI KOTA KOLONIAL PONTIANAK

Suwarni¹, Haris Firmansyah²

¹Pendidikan Sejarah, IKIP-PGRI Pontianak

²Pendidikan Sejarah, Universitas Tanjungpura

Email: suwarni.4ni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Wisata Sejarah di Kota Kolonial Pontianak. 2) Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Wisata Sejarah di Kota Kolonial. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, adapun bentuk yang digunakan adalah studi kasus terpancang tunggal. Sumber data yang digunakan 1) informan mahasiswa, koordinator KKL, ketua panitia, 2) tempat di kota kolonial Pontianak, 3) dokumen berupa surat-surat, arsip, foto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, mengkaji dokumen dan arsip. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian mempelajari sejarah hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Adapun bangunan-bangunan peninggalan pemerintahan Hindia Belanda yang menjadi objek wisata Sejarah di Kota Kolonial Pontianak adalah Gedung Bank Indonesia, Kantor Pos Lama, Gedung Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Barat dan Gedung SDN 14 Pontianak. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan wisata sejarah di Kota Kolonial Pontianak antara lain: Terbatasnya Pemateri pada setiap Lokasi Kota Kolonial Pontianak yang dikunjungi, jumlah Peserta yang banyak, pengaturan waktu yang tidak sesuai dengan jadwal dan kelompok mahasiswa tidak bekerja efektif.

Kata Kunci: Wisata Sejarah, Kota Kolonial, Pontianak

Abstract

The aim of this research : 1) was to find out the implementation of Pontianak City Colonial Historical Tourism 2) was to identify the obstacles faced when implementation of historical tourism in colonial city. The methods of this research is descriptive - qualitative with holistic single-case study. Data have been collected from 1) the college student informants, KKL coordinator, chairman of the committee 2) the places at colonial city in Pontianak 3) the documents such as letters, archives, and photos. Data analysis includes five stages : interactive analysis, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion /verification. The results of this research is learning the connection between the history from the past, present and future. The research was conducted in several historical buildings from colonial period in Pontianak city. However, in this research selected four buildings which developed as heritage tourism, namely ; Bank Indonesia, The Old of Post Office, the KWARDA of West Kalimantan and SDN 14 Pontianak. The several of obstacles was faced in implementation of Pontianak City Colonial Historical Tourism is : the limited of speakers in every location of Pontianak City Colonial Historical Tourism was visited, the total number of visitors, the problem of time management, and the ineffective of the study groups.

Keywords: Historical Tourism, Colonial City, Pontianak

PENDAHULUAN

Sejarah sebagai salah bentuk peninggalan masa lalu yang harus tetap kita rawat sebagai ingatan kolektif manusia, menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari guna memberikan manfaat bagi kehidupan. Banyak peninggalan sejarah yang tersebar diberbagai sudut dunia. Belajar sejarah bukan berarti hanya belajar tentang masa lalu yang tiada guna, namun akan memberikan manfaat untu masa kini yang akan datang karena sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan di masa depan (Kochhar,2008:5). Peninggalan tersebut salah satu bentuknya adalah bangunan bersejarah, dari bangunan bersejarah kita bisa mempelajari bagaimana kota tersebut terbentuk di masa lalu.

Kota Pontianak salah satu kota yang memiliki banyak peninggalan bersejarah, selain Istana Qadariah yang menjadi ikon sejarah kota pontianak ada juga peninggalan bangunan-bangunan bersejarah yang bernuansa indis yang merupakan peninggalan dari pemerintahan Hindia Belanda. Letak kota kolonial Hindia Belanda di kota Pontianak berada di daerah Taman Alun Kapuas, dengan letak di Taman Kota dan di pinggir sungai Kapuas membuat daerah ini sering dikunjungi oleh banyak masyarakat. Namun sangat disayangkan masih banyak sekali masyarakat tidak mengetahui bahwa Taman Alun Kapuas yang sering dikunjungi itu memiliki sejarahnya sendiri. Potensi wisata harus dikembangkan di area Taman Alun Kapuas menjadi potensi wisata alternatif yakni wisata sejarah, sehingga selain menjadi pusat wisata hiburan masyarakat Taman Alun Kapuas bisa dijadikan sebagai wisata sejarah yakni wisata sejarah kota Kolonial.

Wisata sejarah bisa dijadikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran di sekolah-sekolah dan terutama di Perguruan Tinggi yakni seperti di program Studi pendidikan Sejarah. Program Studi pendidikan sejarah bisa memanfaatkan wisata Sejarah sebagai bentuk pembelajaran untuk mahasiswanya agar biasa turun kelapangan dan melihat langsung peninggalan-peninggalan sejarah yang masih ada. Hal itu begitu penting dilakukan karena Sejarah merupakan unsur yang memiliki peran penting dalam rangka pengenalan dan pemahaman nilai-nilai luhur guna merangkai masa depan yang lebih baik. Nilai-nilai sejarah dimuat dalam dunia pendidikan adalah bertujuan untuk membangun kesadaran sejarah generasi

bangsa, melatih daya kritis peserta didik dan memberikan pemahaman dalam penelitian kependidikan sejarah.

Selain memberikan pembelajaran mengenai peninggalan bersejarah kepada mahasiswa, wisata sejarah di Kolonial bisa dijadikan sebagai salah satu upaya Prodi Pendidikan Sejarah mencapai tujuannya untuk menciptakan tenaga pendidik profesional yang memahami sejarah. Pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah. Wisata Sejarah kolonial bisa diaktualisasikan melalui mata Kuliah yang merupakan suatu program lapangan yang disebut Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas secara formal dan di lapangan secara informal. Dengan adanya rekonseptualisasi tersebut akan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran sejarah dan kemampuan mahasiswa dalam memahami sejarah secara utuh. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) adalah salah satu kegiatan mahasiswa yang dibarengi dengan pengaplikasian teori ke dalam praktek di lapangan.

Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan satuan pendidikan yang mewadahi kegiatan perkuliahan secara sistematis dan terencana. Dalam melaksanakan kegiatan programnya program studi menindaklanjutinya melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kegiatan KKL menjadi program rutin yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum program studi. Pelaksanaan KKL dilakukan pada setiap semester ganjil. Dalam hal ini terfokus pada situs-situs sejarah Islam dan Kolonial. Adapun tempatnya antara lain; Makam Batu Layang, Tugu Khatulistiwa, Pelabuhan Seng Hie, Bank Indonesia Pontianak, Kantor Pos Indonesia Pontianak, SDN 14 Pontianak. Perkembangan kota Pontianak selama abad ke-18 dan 19. memberikan kontribusi yang besar terutama dalam membangun jaringan sosial ekonomi dan agama Islam. Kepentingan KKL merupakan penunjang dari proses pembelajaran yang berupa kuliah di lapangan.

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan Wisata Sejarah di Kota Kolonial agar bisa melihat bagaimana penerapan wisata sejarah di Kota Kolonial Pontianak pada mata kuliah 'Kuliah Kerja Lapangan (KKL)' Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak, sehingga kita bisa memanfaatkan wisata sejarah sebagai bentuk pembelajar yang efektif untuk mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dasar, bentuk rancangan dasarnya adalah tetap menggunakan rancangan penelitian dasar dalam penelitian kualitatif deskriptif. Adapun bentuk yang digunakan adalah studi kasus terpancang tunggal. Dikatakan studi kasus tunggal karena memfokuskan pada kasus yaitu menganalisis tentang Wisata Sejarah di Kota Kolonial Pontianak. Sedangkan sumber data yang digunakan 1) informan mahasiswa, koordinator KKL, ketua panitia, 2) tempat di kota kolonial Pontianak, 3) dokumen berupa surat-surat, arsip, foto. Validitas data yang dikembangkan dalam penelitian adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi data (sumber) menjadi pilihan karena dapat memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk lebih memantapkan hasil pengumpulan data yang kemudian hasilnya ditarik simpulan data yang lebih kuat validitasnya. Jadi antara triangulasi data (sumber) dengan triangulasi metode nanti diharapkan ada kesesuaian dalam perumusan analisis hasil interpretasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, mengkaji dokumen dan arsip. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Wisata Sejarah di Kota Kolonial Pontianak pada mata kuliah 'Kuliah Kerja Lapangan (KKL)' Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak

Program Studi Pendidikan Sejarah merupakan satuan pendidikan yang mewadahi kegiatan perkuliahan secara sistematis dan terencana. Dalam melaksanakan kegiatan programnya program studi menindaklanjutinya melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kegiatan KKL menjadi program rutin yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum Program Studi. Pelaksanaan KKL Program Studi

Pendidikan Sejarah dilaksanakan dalam bentuk Wisata Sejarah. Wisata sejarah merupakan upaya Program Studi Pendidikan Sejarah memberikan Studi lapangan kepada mahasiswa untuk melihat dan mencari data langsung terkait bangunan-bangunan sejarah lokal Kalimantan Barat.

Mahasiswa melaksanakan kegiatan KKL di Kota Pontianak dan sekitarnya. Dalam hal ini terfokus pada situs-situs sejarah Islam dan Kolonial. Adapun situs yang dikunjungi yakni, Makan Batu Layang, mengitari pinggiran Sungai Kapuas untuk melihat Keraton Kadariah Pontianak, Pelabuhan Seng Hie, Bank Indonesia, Kantor Pos dan Komplek tangsi militer Belanda serta sekolah Holand Indich School (sekarang SD Negeri 14 Pontianak). Selain itu, pelaksanaan KKL ini bertujuan untuk Memberikan pemahaman mengenai perkembangan Kota Pontianak pada abad ke-18 dan 19, memberikan pengalaman belajar mengenai sejarah Islam dan Kolonial di Pontianak dan mengenalkan bangunan-bangunan bercorak Islam dan Eropa di Pontianak dan memberikan kontribusi yang besar terutama dalam membangun jaringan sosial ekonomi dan agama Islam.

Mata Kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini merupakan mata kuliah yang memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan, memperkaya, dan mengefektifkan taraf penguasaan dan wawasan mahasiswa tentang sumber-sumber sejarah dan fenomena sosial, budaya serta menggugah minat dan melatih mahasiswa mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan data dan menyusun laporan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah. Selain itu, bahwa wisata sejarah yang diterapkan dalam Kuliah Kerja Lapangan ini tidak sekedar mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Kota Pontianak akan tetapi mahasiswa diberikan tugas untuk membuat laporan hasil di lapangan. Mahasiswa yang mengikuti KKL ini dibagi dalam beberapa kelompok, jadi laporan yang dibuat adalah laporan berkelompok. (Wawancara dengan Bapak Sahid Hidayat M,Pd).

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Wisata Sejarah di Kota Kolonial Pontianak pada mata kuliah 'Kuliah Kerja Lapangan (KKL)' Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP-PGRI Pontianak

Terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan wisata sejarah pada mata kuliah kerja lapangan ini, Tentu ada kendala yang kemudian menjadi bahan evaluasi bagi panitia. Ada pun kendalanya antara lain pertama pemateri untuk setiap bangunan sejarah yang di kunjungi terbatas, jadi ada beberapa tempat yang dikunjungi tidak ada pemateri sehingga informasi yang didapat mahasiswa sangat minim, yang kedua mengontrol mahasiswa yang menjadi peserta sangat sulit karena jumlahnya banyak.

Dalam pelaksanaan wisata sejarah pada mata kuliah KKL adalah mengatur waktu sesuai jadwal. Seharusnya Wisata sejarah KKL satu dimulai jam 7.30 WIB tapi baru dimulai jam 8.00 WIB. Ini membuat jadwal kunjungan ke lokasi lain akhirnya ikut terlambat. Selain itu, kelompok yang dibagi tidak semua mengerjakan tugasnya, sehingga dilapangan lebih banyak berfoto daripada mencari data sejarahnya.

Pembahasan

Mata Kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan mata kuliah yang memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mengaktualisasikan, memperkaya, dan mengefektifkan taraf penguasaan dan wawasan mahasiswa tentang sumber-sumber sejarah dan fenomena sosial, budaya serta menggugah minat dan melatih mahasiswa mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan data dan menyusun laporan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

Mata kuliah ini wajib ditempuh mahasiswa semester III (tiga) dan V (lima). Mata kuliah ini mempunyai nilai bobot 1 SKS, dan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa sejarah sebagai salah satu syarat untuk mengajukan pengajuan *outline* seminar. Adapun tujuan dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh, memperkaya wawasan mahasiswa tentang sumber-sumber sejarah dan fenomena sosial budaya yang ada di Pontianak dan daerah sekitarnya. Selain itu, mata kuliah ini juga bertujuan untuk menggugah minat mahasiswa serta melatih mahasiswa mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan data dan menyusun laporan yang sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

KKL dilaksanakan dalam bentuk wisata sejarah. Menurut (Taufick, 2013) Wisata yaitu sebuah kegiatan Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan rekreasi dan liburan serta memiliki persiapan tentang kegiatan perjalanan ini. Sedangkan sejarah menurut Rustam E.Tamburaka (2002:2) adalah cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap

Dalam wisata sejarah yang dilaksanakan pada mata kuliah KKL tidak sekedar berkunjung ke lokasi Kota Kolonial saja tapi lebih kepada mempelajari sejarah. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Masa lampau dapat membahayakan jika kurang mampu mengembangkan gagasan-gagasan dalam menghadapi tantangan-tantangan. Oleh sebab itu diperlukan sikap kritis dan kreatif terhadap masa lampau. (Isjoni, 2007:38).

Metode ini dirancang terlebih dahulu oleh tim panitia dan diharapkan mahasiswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan. wisata sejarah mengandung muatan belajar-mengajar, tidak sekedar keluar kelas untuk bersenang-senang. Bila kita cermati, hampir seluruh sekolah, mulai tingkat dasar sampai pendidikan tinggi, memasukkan karya wisata sebagai salah satu kegiatan tahunan. Program tahunan itu sangat disukai siswa dan guru. Sebab, mereka bisa sejenak terbebas dari kegiatan rutin belajar-mengajar yang kadang membosankan. Namun, terkadang wisata sejarah hanya jadi wadah untuk bersenang-senang, belanja, menikmati hal-hal baru, dan hal-hal lain di luar konteks belajar-mengajar. Tetapi pelaksanaan wisata sejarah yang dilakukan sekolah belum mencerminkan penerapan metode pembelajaran wisata sejarah yang efektif.

Adapun bangun-bangunan peninggalan pemerintahan Hindia Belanda yang menjadi objek wisata Sejarah pada matakuliah 'Kuliah Kerja Lapangan (KKL)' adalah sebagai berikut :

1. Gedung Bank Indonesia (*de Javasche Bank* Pontianak)

Gedung Bank Indonesia ini pada masa pemerintah Hindia Belanda digunakan sebagai *de Javasche Bank* dan merupakan kantor cabng DJB pertama yang terdapat di Kalimantan. Kantor DJB dibuka pada tanggal 1 april 1906 (Asma dz, 2013:51).

2. Kantor Pos Lama

Bangunan ini didirikan pada tahun 1858 oleh pemerintah Hindia Belanda. Bangunan ini digunakan sebagai *post telegraf kantoor* (Asma dz, 2013:49).

3. Gedung Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Barat

Gedung ini merupakan kompleks perumahan para pejabat pemerintahan Hindia Belanda di Kalimantan Barat. Setelah pemrintahan Hindia Belanda bangunan ini juga pernah digunakan para pejuang dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia ketika tentara sekutu mendarat di Pontianak pada tanggal 14 oktober 1945 (Asma dz, 2013:57).

4. Gedung SDN 14 Pontianak (bekas *Holland Inlandsche School*)

Holland Inlandsche School merupakan sekolah pertama yang ada di pontianak. Sekolah ini setingkat dengan Sekolah Dasar. Didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada Tahun 1902 (Asma dz, 2013:59).

Pada setiap pelaksanaan kegiatan tentu akan menghadapi beberapa kendala, termasuk dalam pelaksanaan wisata sejarah di Kota Kolonial Pontianak pada mata kuliah KKL. Wisaata sejarah secara umum memiliki kelemahan dan kekurangan.

Kelemahan dari metode karya wisata yaitu:

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- c. Dalam karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- d. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan.
- e. Biayanya cukup mahal.
- f. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

- g. Memakan waktu bila lokasi yang dikunjungi jauh dari pusat latihan.
- h. Terkadang sulit untuk mendapat izin dari pimpinan kerja atau kantor yang akan dikunjungi.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan wisata sejarah di Kota Kolonial Pontianak antara lain :

- a. Terbatasnya Pemateri pada setiap Lokasi Kota Kolonial Pontianak yang dikunjungi. Pemateri menjadi sangat penting dalam pelaksanaan Wisata Sejarah, karena selain melihat langsung bangunan yang dikunjungi mahasiswa harus mendapatkan informasi lebih lanjut terkait bangunan tersebut. Sehingga ada tempat untuk bertanya bagi mahasiswa jika ada yang kurang.
- b. Jumlah Peserta yang banyak. Kuantitas peserta juga menjadi kendala, karena semakin banyak peserta yang ikut dalam pelaksanaan wisata sejarah semakin sulit untuk mengaturnya.
- c. Pengaturan waktu yang tidak sesuai dengan jadwal. Jadwal yang sudah dibuat oleh panitia wisata sejarah terkadang sulit untuk dilaksanakan dalam wisata sejarah. jika terlambat saja mulai kegiatannya maka akan menggeser jadwal kunjungan ke bangunan berikutnya.
- d. Kelompok Mahasiswa tidak bekerja efektif. Kelompok yang telah dibagi oleh panitia dalam pelaksanaan wisata sejarah, tidak berjalan maksimal dan sesuai harapan, ini dikarenakan oleh beberapa mahasiswa yang tergabung didalam kelompok tersebut tidak menjalankan tugas yang telah dibagi.

SIMPULAN

Wisata sejarah yang dilaksanakan pada mata kuliah KKL tidak sekedar berkunjung ke lokasi Kota Kolonial saja tapi lebih kepada mempelajari sejarah. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Adapun bangunan-bangunan peninggalan pemerintahan Hindia Belanda yang menjadi objek wisata Sejarah pada matakuliah 'Kuliah Kerja Lapangan' adalah sebagai berikut : Gedung Bank Indonesia (*de Javasche Bank* Pontianak), Kantor Pos Lama, Gedung Kwartir Daerah

Gerakan Pramuka Kalimantan Barat dan Gedung SDN 14 Pontianak (bekas *Holland Inlandsche School*).

Pada setiap pelaksanaan kegiatan tentu akan menghadapi beberapa kendala, termasuk dalam pelaksanaan wisata sejarah di Kota Kolonial Pontianak pada mata kuliah KKL. Wisata sejarah secara umum memiliki kelemahan dan kekurangan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan wisata sejarah di Kota Kolonial Pontianak antara lain : Terbatasnya Pemateri pada setiap Lokasi Kota Kolonial Pontianak yang dikunjungi, jumlah Peserta yang banyak, pengaturan waktu yang tidak sesuai dengan jadwal dan kelompok Mahasiswa tidak bekerja efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada IKIP PGRI Pontianak yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan juga telah mendanai penelitian tersebut. Terima kasih kepada para pengelola lokasi penelitian diantaranya Gedung Bank Indonesia (*de Javasche Bank Pontianak*), Kantor Pos Lama, Gedung Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Barat dan Gedung SDN 14 Pontianak (bekas *Holland Inlandsche School*) yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma dz, Ahmad. 2013. *Pontianak Heritage dan Beberapa yang Berciri Khas*. Pontianak: Literer Khatulistiwa.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Kochar, S. K. (2008). *Pembelajaran Sejarah* (Judul Asli: Teaching of History). Penerjemah: Purwantadan Yovita Hardiwati. Jakarta: Grasindo.
- Sutopo. H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Widja, I Gede. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.